

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Peran Pasar Desa**

##### **1. Pengertian peran**

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) peran adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat dan harus dipergunakan.<sup>1</sup> Peran tidak dapat dipisahkan dengan status (kedudukan), walaupun keduanya berbeda, akan tetapi saling berhubungan erat antara satu dengan yang lain. Peran diibaratkan seperti dua sisi mata uang yang berbeda akan tetapi saling berhubungan erat antara satu dengan yang lain akan tetapi kelekatan sangat terasa sekali. Seseorang memiliki peran atau peranan karena dia (orang tersebut) mempunyai status di dalam masyarakat, walaupun kedudukan itu berbeda antara satu orang dengan yang lain, akan tetapi masing-masing dirinya berperan sesuai dengan statusnya. Peranan adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat di dalam situasi tertentu berdasarkan status dan fungsi sosialnya.<sup>2</sup>

Sebagaimana dijelaskan oleh Veithzal Rivai (2004:148), "peranan" mengacu pada perilaku yang direncanakan dan diharapkan seseorang dalam posisi tertentu. Peranan didefinisikan oleh Miftha Thoha (2005:10) sebagai kumpulan tindakan yang dihasilkan dari posisi tersebut. Oleh

---

<sup>1</sup>Kamus Besar Departemen Bahasa Pendidikan Dan Kebudayaan ar Indonesia, (Jakarta:balai pustaka, 1998), h. 667

<sup>2</sup> Abu Ahmad, Psikologi Sosial, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h.106.

karena itu, peran adalah suatu kumpulan tugas rutin yang diberikan oleh suatu posisi. Sebagai makhluk sosial, manusia cenderung hidup dalam kelompok. Anggota masyarakat akan berinteraksi satu sama lain melalui salam kehidupan kelompok ini. Mereka berinteraksi satu sama lain dan bergantung satu sama lain. Suatu peran akan terbentuk dengan adanya ketergantungan ini.

Teori peranan (role theory) mengemukakan bahwa peranan adalah sekumpulan tingka laku yang dihubungkan dengan satu posisi tertentu. Peran yang berada membuat jenis tingkah laku yang berbeda pula. Tetapi apa yang membuat tingkah laku itu sesuai dalam situasi dan tidak sesuai dalam situasi lain relative bebas pada seseorang yang menjalankan peranan tersebut<sup>3</sup>

Soerjono Soekanto (2002:243) menyatakan bahwa peran merupakan elemen dinamis kedudukan (status). Jika seseorang menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu perannya. Meskipun status adalah kumpulan hak dan kewajiban yang dimiliki seseorang, apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu fungsi. Selain itu, hakikatnya peran dapat didefinisikan sebagai kumpulan tindakan tertentu yang dilakukan oleh orang yang bekerja di posisi tertentu. Kepribadian seseorang juga mempengaruhi bagaimana peran yang sama dijalankan atau diperankan oleh pemimpin tingkat atas,

---

<sup>3</sup> Soerjono Soekanto, Sosiologi Suatu Pengantar, (Jakarta: Rajawali Press, 2002), h. 221.

menengah, dan bawahakan. Seseorang yang menempati posisi sosial disebut peran.

Peranan adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat di dalam situasi tertentu berdasarkan status dan fungsi sosialnya. Gross, Mason, dan A.W. Mc Eachern sebagaimana dikutip oleh David Berry mendefinisikan peranan adalah seperangkat harapan-harapan yang dikenakan pada individu yang menempati kedudukan sosial tertentu. Harapan tersebut merupakan imbalan dari norma-norma sosial, oleh karena itu dapat dikatakan bahwa peranan itu ditentukan oleh norma-norma di dalam masyarakat.<sup>11</sup> Artinya seseorang diwajibkan untuk melakukan hal-hal yang diharapkan oleh masyarakat di dalam pekerjaan dan dalam pekerjaan lainnya.

Menurut J. Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto (2010:160), peran sendiri memiliki fungsi sebagai berikut:

1. Memberi arahan pada proses sosialisasi;
2. Mentransfer tradisi, kepercayaan, nilai-nilai, norma, dan pengetahuan;
3. Mampu menyatukan kelompok atau masyarakat; dan
4. Membangun sistem pengendalian dan kontrol untuk menjaga kehidupan masyarakat.

Dari beberapa definisi di atas Penulis dapat menyimpulkan bahwa peran adalah sikap atau perilaku yang diharapkan banyak orang atau

sekelompok orang terhadap seseorang dengan status dan kedudukan tertentu.

## 2. Pasar Desa

### a. Pengertian Pasar Desa

Pasar adalah tempat di mana orang mencari barang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka. Pasar juga dapat dianggap sebagai tempat di mana orang menemukan informasi tentang produk, harga, dan cara mendapatkan keuntungan yang efektif. Karena harga yang jauh lebih murah di pasar daripada di kedai-kedai biasa, pasar biasanya menjadi tempat ibu-ibu berburu kebutuhan pokok.

Kasmir mendefinisikan pasar tradisional adalah sebagai tempat bertemunya para penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi. Pasar juga dapat diartikan sebagai suatu mekanisme yang terjadi antara pembeli dan penjual atau tempat pertemuan antara kekuatan permintaan dan penawaran<sup>4</sup>

Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

---

<sup>4</sup> Kasmir, Kewirausahaan, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007) hlm. 156

Menurut Soetardjo Kartohadikoesoemo, desa adalah suatu kesatuan hukum di mana tinggal suatu masyarakat yang berkuasa dengan pemerintahan sendiri.<sup>5</sup> Namun, menurut buku Talizihudu Ndraha "Dimensi Pemerintahan Desa", desa adalah kesatuan organisasi pemerintahan yang terendah, dengan batas wilayah tertentu, langsung di bawah kecamatan, dan masyarakat hukum yang memiliki otoritas untuk menjalankan rumah tangganya.<sup>6</sup>

Dalam buku Eddi Handono Membangun Tanggung Gugat Tentang Tata Pemerintahan Desa, dia menyatakan bahwa desa selalu dikaitkan dengan dua gambaran utama: (1) desa dilihat secara sosiologis sebagai komunitas dalam kesatuan geografis tertentu yang saling mengenal dengan baik dengan corak kehidupan yang relatif homogen dan sangat bergantung pada alam, sehingga masyarakatnya sebagian besar bergantung pada alam. Dari perspektif ini, desa dianggap sebagai struktur kekuasaan yang memiliki wewenang tertentu dalam struktur pemerintahan negara.<sup>7</sup>

Menurut Nurcholis, "desa adalah satuan pemerintahan terendah" dan merupakan salah satu daerah otonom di tingkat terendah dari hierarki otonomi daerah Indonesia. Pengelolaan keuangan desa adalah salah satu bentuk urusan pemerintahan desa yang menjadi kewenangan desa. Keuangan desa mencakup semua hak dan kewajiban desa yang

---

<sup>5</sup> Soetardjo Kartohadikoesoemo, *Desa*, Balai Pustaka, Jakarta, 1984, hlm. 280

<sup>6</sup> Talizihudu Ndraha, *Dimensi-Dimensi Pemerintahan Desa*, PT Bina Aksara, Jakarta, 1981, hlm. 13.

<sup>7</sup> Eddie B. Handono, *Kumpulan Modul APBDes Partisipatif: Membangun Tanggung Gugat Tentang Tata Pemerintahan Desa*, FPPD, Yogyakarta, 2005, hlm. 132.

dapat dinilai secara moneter, serta segala sesuatu yang terkait dengan pelaksanaan hak dan kewajiban desa, baik dalam bentuk uang maupun barang.<sup>8</sup>

#### **b. Peran Pasar Desa**

Pasar desa merupakan institusi ekonomi yang paling tidak mempunyai 3 peran utama, yaitu :

- 1) Pasar desa sebagai sebagai entitas ekonomi, pasar desa merupakan penggerak roda ekonomi perdesaan baik pada sektor perdagangan, industri maupun jasa,
- 2) Pasar desa sebagai entitas sosial, pasar desa sangat kuat dalam mempertahankan budaya lokal, yaitu budaya gotong royong, kebersamaan dan kekeluargaan. Pertemuan antara penjual dan pembeli, tidak hanya untuk transaksi ekonomi, tetapi sekaligus menjadi media interaksi sosial
- 3) Pasar desa sebagai salah satu sumber Pendapatan Asli Pemerintah Desa (PADes), pasar desa bisa menjadi pundi-pundi dana desa yang berasal dari retribusi para pedagang dan penjual jasa yang beraktivitas di dalam dan sekitar pasar desa<sup>9</sup>

#### **Strategi Pengembangan Pasar Desa**

Sebuah pasar adalah sebuah mekanisme yang melahirkan para pembeli dan para penjual berinteraksi untuk menentukan harga dan melakukan pertukaran

---

<sup>8</sup> Nurcholis Hanif, *Pertumbuhan dan Penyelenggaraan Pemerintahan Desa*, Penerbit Erlangga, Jakarta, 2011, hlm. 81.

<sup>9</sup> Anung Pramudyo, *Menjaga Eksistensi Pasar Tradisional di Yogyakarta*, (Jurnal Bisnis sManajemen Akuntansi : ISSN 2252-5483, 2014) hlm 88

barang dan jasa. harga yang tepat dapat memastikan bahwa produksi pangan dapat memenuhi kebutuhan pasar dan mengurangi kesenjangan antara ketersediaan dan permintaan. di sisi lain, harga yang tinggi dapat menyebabkan penurunan produksi pangan, penurunan ketersediaan, dan peningkatan biaya yang harus dibayar konsumen.<sup>10</sup>

Dalam suatu pengertian yang umum, pasar merupakan tempat dimana para pembeli dan para penjual berinteraksi menentukan harga dan mengadakan pertukaran barang dan jasa. 10 Selanjutnya, pasar dikatakan sebagai organisasi, melalui teori pengembangan organisasi, sekumpulan orang yang melakukan transaksi jual beli disebut organisasi pasar.

### **c. Pengelolaan Pasar**

Pengelolaan adalah terjemahan dari "manajemen", yang berasal dari kata "to manage", yang berarti "mengatur dan mengurus". Manajemen diri adalah suatu proses untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Stoner dalam Handoko 1, manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha dan penggunaan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan organisasi.

Penataan pasar tradisional, yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian pasar tradisional, disebut pengelolaan pasar tradisional.<sup>11</sup>

Menurut Peraturan Daerah Kabupaten Semarang Nomor 5 Tahun 2010

---

<sup>10</sup> Kamaruddin, K., & Hamizar, A. (2021). KAJIAN MANAJEMEN PENETAPAN HARGA TERHADAP KETAHANAN PANGAN. Amal: Jurnal Ekonomi Syariah, 3(02).

<sup>11</sup> Peraturan Menteri Dalam Negeri RI Nomor 20 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan dan Pemberdayaan Pasar Tradisional

tentang Retribusi Pelayanan Pasar, pengelolaan pasar tradisional dimaksudkan untuk:

- 1) Memberikan kepastian hukum bagi penyelenggara pasar tradisional
- 2) Menciptakan ketertiban, keamanan, kebersihan, dan kenyamanan di pasar tradisional
- 3) Mengatur dan mengatur keberadaan dan pendirian pasar tradisional
- 4) Memberikan pembinaan dan perlindungan usaha kepada pasar tradisional.
- 5) Melakukan perhitungan antar bisnis

Dengan meningkatnya persaingan di bisnis ritel, ada beberapa hal yang harus menjadi landasan bagi pembuat kebijakan untuk menjaga kelangsungan hidup pasar tradisional. Karena itu, pemerintah harus mendukung strategi pemasaran pasar tradisional dengan membenahi aspek fisiknya dan dengan lebih profesional mengatur pengelolaan pasar tradisional. *Pertama*, perbaiki fasilitas pasar konvensional. Melakukan kerja sama dengan pihak swasta seperti pasar tradisional Bumi Serpong Damai dapat membantu mengatasi masalah dana yang terbatas. Untuk menghindari masalah seperti kekurangan sirkulasi udara dan konsep bangunan yang tidak sesuai dengan keinginan pembeli dan penjual, konsep bangunan pasar harus diperhatikan. *Kedua*, mengubah manajemen pasar secara menyeluruh. Kepala pasar yang dipilih harus memiliki keahlian dan keahlian manajemen. *Ketiga*, mencari solusi PKL



jangka panjang, salah satunya adalah menyediakan tempat untuk PKL di pasar. (2007).<sup>12</sup>

#### **d. Pasar Menurut Perspektif Ekonomi Islam**

Agama Islam, sebuah agama yang sangat sempurna, mengatur semua aspek kehidupan, termasuk berdagang, dengan mengatur cara berdagang yang baik dan sesuai dengan aturan Islam. Tujuan seorang pedagang adalah mencari keuntungan yang besar. Namun, dari perspektif ekonomi Islam, tujuan tidak hanya mendapatkan keuntungan tetapi juga mengharapkan keberkahan. Keberkahan dalam melakukan usaha adalah ketika usaha dilakukan dengan beberapa manfaat yang diridhai Allah SWT dan termasuk hal yang wajar.<sup>13</sup>

Pasar pertama bagi orang-orang Islam disebut Suqul Anshar. Pasar ini memiliki luas yang hampir sama dengan Masjid Nabawi, yang diatur sepenuhnya oleh hukum Islam. Semua orang diperlakukan secara adil; pedagang tidak dikenakan sewa, pajak, atau biaya lainnya. Dengan pasar Islam yang selalu diawasi oleh Rasulullah, ekonomi orang Islam berkembang, mereka menjadi lebih sejahtera secara ekonomi, dan lebih bahagia secara lahir dan batin. Akibatnya, maqashid syariah dapat dicapai. Pasar Yahudi, yang merupakan simbol kebanggaan orang Yahudi, menjadi sepi dan akhirnya tutup setelah Pasar Islam berhasil.<sup>14</sup>

Selain itu, dari perspektif agama Islam, kita dapat melihat bagaimana pasar dapat memengaruhi kehidupan ekonomi jika prinsip persaingan bebas dapat

---

<sup>12</sup>Gani, M. (2018), PENGELOLAAN PASAR TRADISIONAL DALAM SINERGITAS PASAR MODERN DI INDONESIA, BJRM: Bongaya Journal for Research in Management, 1(1).

<sup>13</sup> Burhanudin Salam, Etika Individual Pola Dasar Filsafat Moral, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000) hlm. 202.

<sup>14</sup> Ibid

diterapkan. Pasar merupakan bagian penting dari kehidupan muslim karena terdapat interaksi dan merupakan ibadah ekonomi bagi orang muslim. Hal ini sudah pernah dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW. Saat hijrah menuju Madinah, dia sering pergi ke pasar untuk mendapatkan uang. Karena itu, kaum kafir Quraisy bertanya-tanya tentang fenomena tersebut.<sup>15</sup>

Pengertian Ekonomi Islam Terdapat pengertian mengenai ekonomi Islam menurut ahli, sebagai berikut:

- a. Menurut M. Umer Chapra ekonomi Islam adalah merupakan suatu cabang ilmu pengetahuan yang membantu manusia dalam mewujudkan kesejahteraan melalui alokasi dan distribusi berbagai sumber daya langka sesuai dengan tujuan yang ditetapkan berdasarkan syariah tanpa mengekang keseimbangan makro ekonomi atau melemahkan solidaritas keluarga dan sosial serta ikatan moral yang terjalin pada masyarakat<sup>16</sup>
- b. Menurut Ash-shidiqi ilmu ekonomi Islam adalah respon terhadap pemikir muslim terhadap tantangan ekonomi pada masa tertentu. Usaha keras mereka ini dibantu oleh Al-Qur'an, sunnah, akal (ijtihad), dan pengalaman<sup>17</sup>
- c. Menurut Yusud Qardhawi ekonomi syariah atau ekonomi Islam adalah ekonomi yang berdasarkan pada ketuhanan. Esensi sistem ekonom ini

---

<sup>15</sup> Mohamad Hidayat, *The Sharia Economic*, (Jakarta: anggota IKAPI (Zikrul Hakim, 2010), hlm. 303.

<sup>16</sup> Yoyok Prasetyo, *Ekonomi Syariah*. (Bandung : Pustaka Setia. 2012), hlm 2

<sup>17</sup> Nurul Huda, *Ekonomi Makro Islam: Pendekatan Teoritis*, (Jakarta: Prenadamedia. 2008), hlm. 2

bertitik tolak dari Allah Azza Wa Jalla, tujuan akhirnya kepada Allah dan memanfaatkan sarana yang tidak lepas dari syariat Allah.<sup>18</sup>

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa ekonomi adalah usaha yang dilakukan oleh masyarakat atau individu secara luas untuk mengelola sumber daya yang ada dengan maksimal. Ekonomi Islam adalah cara seseorang dalam menjalankan pengelolaan terhadap sumber daya yang berdasarkan pada Al Quran dan Hadist untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan.

### 3. Mekanisme dan Penetapan Harga dalam Islam

#### a. Penentuan Harga dalam Islam

Dalam konsep Islam penentuan harga dilakukan oleh kekuatan pasar yaitu kekuatan permintaan dan penawaran. Pertemuan permintaan dengan penawaran tersebut haruslah terjadi secara rela sama rela, tidak ada pihak merasa terpaksa untuk melakukan transaksi pada suatu tingkat harga, sebagaimana firman Allah SWT dalam Al Quran surat An-Nisa ayat 29.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ  
إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Terjemahannya : *Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.*

<sup>18</sup> Yoyok Prasetyo, Ekonomi Syariah.....hlm 2

Menurut Ibnu Taimiyah faktor yang mempengaruhi permintaan dan konsekuensinya terhadap harga salah satunya adalah tambahan biaya yang dibebankan bagi pedagang seperti sewa dan sebagainya. Dengan jenis produk yang sama pedagang yang memiliki tanggungan lebih besar akan memberikan harga tinggi dibandingkan pedagang yang tidak memiliki beban tanggungan biaya sewa.<sup>19</sup>

#### b. Intervensi Pasar

Intervensi pasar adalah suatu kebijakan untuk mempengaruhi harga pasar, dimana kebijakan ini langsung mempengaruhi harga di pasar. Pihak yang melakukan tindakan mempengaruhi pasar bisa saja pemerintah maupun pihak lain yang mempunyai kepentingan atau pihak yang diminta pemerintah untuk melakukannya. Salah satu tujuan pemerintah melakukan Intervensi pasar adalah untuk menjamin agar barang atau jasa yang disediakan kepada masyarakat dijual dengan harga yang murah, tetapi dengan tanpa mengurangi efisiensi pelayanannya. Jadi, masyarakat yang ekonominya tergolong rendah juga bisa membeli barang tersebut, sehingga diharapkan akan tercipta keseimbangan dalam sektor ekonomi dalam suatu wilayah tertentu. Salah satu contoh yang bisa kita perhatikan dalam kehidupan sehari-hari adalah harga barang atau jasa untuk kebutuhan pokok<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Iqom Mukhiqom, Konsep Pasar Tradisional Menurut Islam (Studi Terhadap Implementasi Pasar Tradisional Syariah Az-Zaitun 1 Surabaya Perspektif Hukum Islam), (Yogyakarta : Tesis Tidak Diterbitkan, 2014), hlm. 70

<sup>20</sup> Sukarno Wibowo dan Dedi Supriadi, Ekonomi Mikro Islam,(Bandung : Pustaka Setia, 2013) hlm. 207

### c. Regulasi Harga

Regulasi harga adalah pengaturan terhadap harga-harga barang yang dilakukan oleh pemerintah. Regulasi ini bertujuan untuk memelihara kejujuran dan kemungkinan penduduk bisa memenuhi kebutuhan pokoknya.

Dalam sejarah Islam, kebebasan ekonomi sudah dijamin dengan berbagai tradisi masyarakat dan dengan sistem hukumnya. Sebagian orang yang berpendapat bahwa negara Islam tidak boleh mencampuri masalah ekonomi dengan mengharuskan nilai-nilai dan moralitas atau menjatuhkan sanksi kepada orang yang melanggarnya. Selain itu, beberapa ulama mengemukakan pendapatnya, antara lain Ibnu Qudamah mengatakan bahwa penetapan harga dari pandangan ekonomis mengindikasikan tidak menguntungkannya bentuk pengawasan atas harga. Ia berkata: „Ini sangat nyata bahwa penetapan harga akan mendorongnya menjadi lebih mahal. Sebab, jika para pedagang dari luar mendengar adanya kebijakan pengawasan harga, mereka tak akan mau barang dagangannya di luar harga yang dia inginkan, para pedagang lokal akan menyembunyikan barang dagangannya dan konsumen tidak merasa puas dengan menghilangnya barang komoditi kebutuhan mereka, atau tidak mampu membeli dikarenakan harganya yang tinggi.<sup>21</sup>

### B. Pendapatan

Teori pendapatan merujuk pada berbagai konsep dan pendekatan yang digunakan untuk menjelaskan bagaimana pendapatan individu atau rumah

---

<sup>21</sup> Adiwarman Karim, *Ekonomi Islam Suatu Kajian Ekonomi Makro*, (Jakarta: IIT Indonesia, 2002), hlm 30.

tangga ditentukan dan didistribusikan dalam sebuah perekonomian.

Beberapa teori utama tentang pendapatan meliputi:

1. Teori Pendapatan Klasik : Teori ini mengemukakan bahwa pendapatan individu tergantung pada faktor produksi yang mereka miliki, seperti tenaga kerja dan modal. Pendapatan dipengaruhi oleh produktivitas faktor-faktor ini serta penggunaannya dalam proses produksi.
2. Teori Pendapatan Keynesian : Teori ini dikembangkan oleh John Maynard Keynes dan menekankan pentingnya konsumsi dalam menentukan pendapatan. Menurut Keynes, tingkat konsumsi dipengaruhi oleh pendapatan saat ini dan tingkat kepercayaan terhadap masa depan. Keynes juga menyoroti peran intervensi pemerintah untuk merangsang pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan pendapatan nasional.
3. Teori Pendapatan Sumber Daya Manusia : Teori ini menekankan pentingnya investasi dalam pendidikan dan keterampilan individu sebagai faktor penentu pendapatan mereka. Individu yang memiliki keterampilan dan pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki pendapatan yang lebih tinggi dalam jangka panjang.
4. Teori Distribusi Pendapatan : Teori ini mempelajari bagaimana pendapatan didistribusikan di antara berbagai kelompok masyarakat, seperti kelompok berpenghasilan tinggi, menengah, dan rendah. Faktor-faktor seperti ketidaksetaraan ekonomi,

kebijakan pajak, dan upah minimum sering kali menjadi fokus dalam teori ini.

Setiap teori memberikan wawasan yang berbeda tentang bagaimana pendapatan dihasilkan, didistribusikan, dan dipengaruhi oleh berbagai faktor dalam suatu ekonomi. Kombinasi dari teori-teori ini membantu para ekonom untuk memahami dinamika pendapatan individu, kelompok, dan tingkat nasional dalam konteks ekonomi yang lebih luas.

### **C. Peran pasar dalam meningkatkan perekonomian masyarakat**

Pasar berfungsi sebagai perantara penting dalam menghubungkan barang dan jasa dengan konsumen, atau dengan kata lain pasar adalah tempat dimana semua aktivitas ekonomi masyarakat terjadi. Efisiensi pasar tergantung pada bagaimana distribusi barang dan jasa diatur. Salah satu metode utama untuk menyalurkan barang dan jasa kepada konsumen adalah melalui pasar. Di pasar masyarakat membeli berbagai kebutuhan mereka, melakukan transaksi dan menghasilkan aliran uang. Pasar mempunyai peran yang penting dalam hubungan lainnya yaitu :

1. **Konsumen** : Pasar menyediakan tempat bagi konsumen untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan mereka dengan memilih dari berbagai macam barang dan jasa yang ditawarkan. Konsumen dapat membandingkan harga, kualitas, dan fitur dari berbagai produk sebelum membuat keputusan pembelian. Pasar yang efisien

memberikan keuntungan bagi konsumen dengan memberikan akses yang lebih baik terhadap produk yang mereka butuhkan.

2. Produsen : bagi produsen pasar adalah tempat untuk menjual produk mereka kepada konsumen. Melalui pasar produsen dapat menemukan pasar potensial untuk produk mereka dan menyesuaikan produksi dengan permintaan pasar.
3. Distribusi : pasar berperan dalam distribusi barang dan jasa dari produsen ke konsumen. Ini melibatkan proses aliran fisik dan logistik yang menghubungkan produsen dengan konsumen akhir. Pasar yang baik membantu mengatur dan menyederhanakan rantai pasokan, memastikan produk tersedia ditempat dan waktu yang tepat sesuai dengan permintaan konsumen.
4. Sumber daya manusia dan pembangunan : melalui mekanisme pasar, sumber daya manusia dapat dimanfaatkan secara optimal untuk mencapai tujuan pembangunan ekonomi, termasuk peningkatan kesejahteraan dan pembangunan infrastruktur yang berkelanjutan.

Secara keseluruhan pasar adalah mekanisme vital yang menghubungkan konsumen dengan produsen, serta memfasilitasi distribusi barang dan jasa dalam perekonomian. Dengan adanya pasar yang efisien, pertukaran ekonomi antara konsumen dan produsen dapat berlangsung secara optimal, meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.



#### **D. Peran pasar dalam meningkatkan perekonomian masyarakat ditinjau dalam perspektif ekonomi islam.**

Dalam perspektif ekonomi islam, pasar memiliki peran penting dalam peningkatan perekonomian masyarakat. Prinsip – prinsip ekonomi islam mendorong terciptanya pasar yang adil, transparan, dan berfungsi sebagai mekanisme untuk distribusi kekayaan yang lebih merata diantara anggota masyarakat.

Pasar dalam konteks ini bukan hanya tempat pertukaran barang dan jasa, tetapi juga sebagai tempat untuk menerapkan nilai – nilai sosial dan etika dalam kegiatan ekonomi. Prinsip – prinsip ekonomi islam menekankan pentingnya keadilan dalam pembagian kekayaan dan harta, serta menjaga keseimbangan antara hak individu untuk mencari keuntungan dengan kewajiban sosial untuk berbagi sumber daya dengan adil.

#### **E. Ekonomi Islam**

##### **1. Pengertian ekonomi islam**

Perekonomian berasal dari kata “Ekonomi” yang berarti sebuah ilmu yang mempelajari asas-asas produksi, distribusi, dan pemakaian barang-barang serta kekayaan seperti keuangan, perindustrian dan perdagangan<sup>22</sup> Menurut Chester A. Bernard mengungkapkan bahwa perekonomian suatu sistem yang pada dasarnya adalah organisasi besar. Pada sistem tersebut, terjadi ikatan antara subjek dengan subjek atau

---

<sup>22</sup> 4 Adiwarman Karim, Ekonomi Mikro Islam, Edisi Kelima, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), h 128

subjek dengan objek. Definisi dari Chester ini juga bisa disimpulkan menjadi suatu sistem yang dikelola secara terpadu dan berbaur. Sedangkan menurut Dumairy Ahli Ekonomi menyatakan bahwa perekonomian merupakan suatu bentuk sistem yang berfungsi untuk mengatur serta menjalin kerjasama dalam bidang ekonomi, dilakukan melalui hubungan antarmanusia dan kelembagaan. Dumairy menambahkan pendapatnya lagi bahwa perekonomian yang terjadi pada suatu tatanan kehidupan tidak harus berdiri tunggal, melainkan harus berdasarkan falsafah, ideologi, serta tradisi masyarakat yang berkembang serta turun-menurun.<sup>23</sup>

Ekonomi secara umum didefinisikan sebagai hal yang mempelajari perilaku manusia dalam menggunakan sumber daya yang langka untuk memproduksi barang dan jasa yang dibutuhkan manusia.<sup>24</sup>

Sederhananya, ekonomi Islam adalah sistem ekonomi yang didasarkan pada ajaran dan nilai-nilai Islam. Al-Qur'an, as-Sunnah, Ijma', dan Qiyas adalah sumber dari prinsip-prinsip ini.<sup>25</sup>

Dalam bahasa Arab, istilah "al-iqtisad" sering digunakan untuk menunjukkan ekonomi, yang berarti hemat, dengan penghitungan. Istilah ini juga secara implisit memiliki arti rasionalitas dan nilai.<sup>26</sup>

---

<sup>23</sup> Maskuroh, N. (2019). Peran pasar tradisional dalam peningkatan perekonomian masyarakat menurut perspektif ekonomi islam (Studi Kasus Pasar Yosomulyo Pelangi Kecamatan Metro Pusat Kota Metro) (Doctoral dissertation, IAIN Metro).

<sup>24</sup> Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), Ekonomi Islam, (Jakarta : PT Grafindo Persada, 2011), h. 14

<sup>25</sup> Mustafa Edwin Nasution, Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2006), 11.

<sup>26</sup> Mustafa Edwin Nasution, Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2006), 11.

Menurut M. Umer Chapra ekonomi Islam adalah sebuah pengetahuan yang membantu upaya realisasi kebahagiaan manusia melalui alokasi dan distribusi sumber daya terbatas yang berada dalam koridor yang mengacu pada pengajaran Islam tanpa memberikan kebebasan individu atau tanpa perilaku makro ekonomi yang berkesinambungan dan tanpa ketidakseimbangan lingkungan.<sup>27</sup>

Ekonomi Islam memiliki karakteristik dasar yang mirip dengan ekonomi Rabbani dan Insani. Mereka disebut "rabbani" karena mereka tunduk pada aturan dan prinsip-prinsip Ilahiyah. Karena sistem ekonomi Islam dirancang untuk mencapai kemakmuran manusia, ia disebut sebagai ekonomi insani. Namun, Umer Chapra menyebutnya ekonomi tauhid. Meskipun pelaku ekonomi adalah manusia, ciri-ciri "Ketuhanan" ekonomi Islam tercermin dalam aturan yang harus diikuti oleh mereka.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa ekonomi Islam adalah suatu cabang ilmu pengetahuan yang berupaya untuk memandang, menganalisis, dan akhirnya menyelesaikan permasalahan permasalahan ekonomi dengan cara-cara yang Islami. Ekonomi Islam memiliki tujuan memberikan keselarasan bagi kehidupan didunia. Hal ini karena nilai Islam tidak hanya untuk kehidupan muslim, tetapi untuk keseluruhan makhluk hidup dimuka bumi. Esensi proses ekonomi Islam adalah pemenuhan kebutuhan manusia yang berlandaskan nilai-nilai Islam untuk mencapai pada tujuan agama. Ekonomi Islam menjadi rahmat bagi

---

<sup>27</sup> 1 Mustafa Edwin Nasution dkk, Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam, (Jakarta: Kencana, 2006), h.16

seluruh alam yang tidak terbatas pada ekonomi, sosial, budaya, dan politik dari bangsa.<sup>28</sup>

Sebaliknya, sebagai salah satu sistem ekonomi yang paling populer di dunia, ekonomi Islam tidak berbeda dengan kapitalisme dalam beberapa hal. Mengejar keuntungan, seperti yang dilakukan kapitalisme, juga dianjurkan dalam ekonomi syariah. Namun, dalam banyak hal terkait dengan keuangan, Islam memiliki beberapa prinsip yang membedakannya dengan sistem ekonomi lain.<sup>29</sup>

#### 1. Prinsip Tauhid

Tauhid menjadi dasar dari semua konsep dan tindakan umat Islam dalam bidang ekonomi, manajemen, politik, sosial, dan budaya. Ini berarti penyerahan diri yang penuh kepada kehendak Allah, baik dalam ibadah maupun dalam kehidupan sehari-hari. Dalam arti luas, mengacu pada tuhan-tuhan atau sembah-sembahan atau apa pun yang dianggap penting oleh manusia, seperti harta, uang, posisi, kekuasaan, dan hal-hal lainnya yang membuat manusia tunduk dan lupa kepada Allah.

Tauhid merupakan filsafat fundamental dari ekonomi Islam. Landasan filosofis inilah yang membedakan ekonomi Islam dengan ekonomi kapitalis. Dalam konsep muamalah (ekonomi), tauhid berimplikasi pada adanya keharusan setiap kegiatan ekonomi

---

<sup>28</sup> Maskuroh, N. (2019). Peran pasar tradisional dalam peningkatan perekonomian masyarakat menurut perspektif ekonomi islam (Studi Kasus Pasar Yosomulyo Pelangi Kecamatan Metro Pusat Kota Metro) (Doctoral dissertation, IAIN Metro).

<sup>29</sup> Muhammad, Prinsip-prinsip Ekonomi Islam, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), cet. 1, 4

bertolak dari ajaran Allah, dilakukan dengan cara-cara yang ditentukan Allah, dan ditujukan untuk ketakwaan kepada Allah.<sup>30</sup>

Prinsip akidah menjadi pondasi paling utama yang menjadi penopang bagi prinsip-prinsip lainnya. Kesadaran tauhid akan membawa pada keyakinan dunia akhirat secara simultan, sehingga seorang pelaku ekonomi tidak mengejar keuntungan materi semata. Kesadaran ketauhidan juga akan mengendalikan seorang pengusaha muslim untuk menghindari segala bentuk eksploitasi terhadap sesama manusia.

## 2. Prinsip Keadilan

Untuk mencapai falah (kemenangan, keberuntungan), keseimbangan sangat penting dalam operasi ekonomi Islam. Dalam fikih, adil berarti menempatkan sesuatu pada tempatnya, memberikan sesuatu hanya kepada mereka yang berhak, dan memperlakukan sesuatu sesuai dengan posisinya (wadh' al-syai fi mahallih).<sup>31</sup>

Implementasi keadilan dalam aktivitas ekonomi adalah berupa aturan prinsip interaksi maupun transaksi yang melarang adanya unsur riba, gharar, masyir, haram.<sup>32</sup>

## 3. Prinsip Maslahah

---

<sup>30</sup> ibid

<sup>31</sup> Mursal, Implementasi Prinsip-Prinsip Ekonomi Syariah: Alternatif Mewujudkan Kesejahteraan Berkeadilan, Jurnal, Perspektif Ekonomi Darussalam, Vol. 1, N0. 1, Maret 2015, ISSN, 2502- 6976, 4.

<sup>32</sup> Mursal, Implementasi Prinsip-Prinsip Ekonomi Syariah: Alternatif Mewujudkan Kesejahteraan Berkeadilan, Jurnal, Perspektif Ekonomi Darussalam, Vol. 1, N0. 1, Maret 2015, ISSN, 2502- 6976, 4.

Maslahah bisa diartikan dengan mengambil manfaat dan menolak mudarat.<sup>33</sup> Atau sesuatu yang mendatangkan kebaikan, keselamatan, faedah atau manfaat (guna). Hakikat kemaslahatan adalah segala bentuk kebaikan dan manfaat yang berdimensi integral duniawi dan ukhrawi, material dan spiritual, serta individual dan sosial. Aktifitas ekonomi dipandang memenuhi maslahat jika memenuhi dua unsur, yakni ketaatan (halal) dan bermanfaat serta membawa kebaikan (thayyib) bagi semua aspek secara integral. Dengan demikian aktifitas tersebut dipastikan tidak akan menimbulkan madarat.

Prinsip ekonomi kemaslahatan menyatakan bahwa setiap transaksi harus membawa kemaslahatan (kebaikan) bagi kehidupan manusia, individu, kelompok, dan komunitas yang lebih luas, termasuk lingkungan.

Teori maslahat sangat penting dalam pembinaan dan pengembangan ekonomi dari perspektif syariah. Para pakar fiqh seperti asy-Syathibi menganggap maslahah (kebaikan dan kemanfaatan yang disebutnya dengan kesejahteraan manusia) sebagai tujuan akhir dari pensyariaan menetapkan norma-norma syari'ah.<sup>34</sup>

## 2. Peningkatan Ekonomi

### a. Peningkatan Ekonomi dalam Islam

---

<sup>33</sup> Abu Hamid al-Ghazali, al-Mustasfa' min 'ilm al-Ushu'ul, (Beirut: Dar el-Kutub al-ilmiyah, 1983), 139

<sup>34</sup> ibid

Manusia adalah makhluk yang tinggi derajatnya, manusia juga makhluk yang paling dimuliakan. Prinsip utama dalam konsep peningkatan menurut pandangan Islam adalah Manusia diberi ilmu akal dan hati untuk terus meningkatkan kemampuannya dari segi teori maupun prakteknya. Peningkatan dapat berupa peningkatan ilmu, peningkatan finansial serta peningkatan religius. Sistem dalam ekonomi Islam merupakan sistem yang adil dan merata dalam mengembangkan dirinya menjadi yang lebih baik. Islam memberikan kebebasan dalam meningkatkan kesejahteraan hidupnya dengan berlandaskan pada norma agama dan budaya yang telah dijelaskan melalui syariat Islam<sup>35</sup>.

Kegiatan berdagang adalah kegiatan yang mulia apabila dilakukan dengan kejujuran dan keadilan transaksi yang dilakukan atas dasar kerelaan. Pasar sebagai sarana bertemunya antara penjual dan pembeli memudahkan berkumpulnya semua jenis barang dan jasa untuk bertukar barang maupun komoditi<sup>36</sup>.

#### b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Peningkatan Ekonomi

adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan ekonomi antara lain:

1. Tanah dan Kekayaan Alam Kekayaan alam akan dapat mempermudah usaha untuk meningkatkan maupun mengembangkan perekonomian,

---

<sup>35</sup> Afifuddin Lutfi, Pengembangan Potensi Pasar Tradisional dalam Peningkatan Ekonomi Pedagang di Pasar Bandung Kabupaten Tulungagung Perspektif Ekonomi Islam, (Tulungagung : Skripsi Tidak Diterbitkan, 2020), hlm 28

<sup>36</sup> Afifuddin Lutfi, Pengembangan Potensi Pasar Tradisional dalam Peningkatan Ekonomi Pedagang di Pasar Bandung Kabupaten Tulungagung Perspektif Ekonomi Islam, (Tulungagung : Skripsi Tidak Diterbitkan, 2020), hlm 39

turata pada masa-masa permulaan proses dari pertumbuhan ekonomi. Kekayaan alam suatu negara meliputi luas dan kesuburan tanah, keadaan iklim dan cuaca, jumlah dan hasil hutan dan hasil lautan yang diperoleh, jumlah dan jenis kekayaan barang tambang<sup>37</sup>.

2. Jumlah dan Mutu dari Penduduk Penduduk yang bertambah dari waktu ke waktu dapat menjadi pendorong maupun penghambat kepada peningkatan ekonomi. Penduduk yang bertambah akan memperbesar jumlah tenaga kerja, dan penambahan tersebut memungkinkan negara ini menambah produksi.<sup>38</sup>

3. Sistem Sosial dan Sikap Masyarakat

Sistem sosial dan sikap masyarakat penting perannya dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi. Sikap masyarakat menentukan sampai dimana pertumbuhan ekonomi dapat dicapai. Sikap masyarakat yang mampu memberikan dorongan dalam pertumbuhan ekonomi, sikap yang selalu berusaha untuk menambah pendapatan yang diharapkan<sup>39</sup>

#### **F. Penelitian Terdahulu**

Penelitian sebelumnya dapat merujuk pada berbagai macam penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dalam topik yang sama atau terkait dengan topik saat ini. Penelitian terdahulu dapat digunakan untuk memperkuat argumen penelitian atau untuk memberikan konteks yang lebih luas. Selain

---

<sup>37</sup> Sadono Sukirno, Makro Ekonomi Teori Pengantar, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), hlm. 429

<sup>38</sup> Sadono Sukirno, Makro Ekonomi Teori Pengantar, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), hlm. 430

<sup>39</sup> Sadono Sukirno, Makro Ekonomi Teori Pengantar, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), hlm 432



itu, hal ini dapat digunakan untuk menemukan celah dalam literatur yang dapat dipenuhi oleh penelitian saat ini. Penulis dapat menggunakan penelitian sebelumnya sebagai gambaran atau referensi saat melakukan penelitian ini, yang membantu mereka memahami masalah yang akan dibahas dengan lebih mendalam. Berikut ini adalah beberapa penelitian sebelumnya yang digunakan sebagai gambaran atau referensi untuk melakukan penelitian ini.

Penulis membuat kesimpulan tentang penelitian sebelumnya berdasarkan referensi yang terkait dengan penelitian sebelumnya. Berikut adalah kesimpulan dari lima penelitian sebelumnya:

1. Pada penelitian Ate, I. A. P., & Faujiah, A. membahas ``Peran Pasar Desa Dalam Peningkatan Ekonomi Pedagang Menurut Perspektif Ekonomi Islam`` (Studi Kasus Pedagang Pasar Selasa, Desa Karang Puri, Kecamatan Wonoayu, Kabupaten Sidoarjo). Dengan menggunakan metode kualitatif Hasil penelitian ini adalah Peran pasar Selasa sangat bermanfaat bagi masyarakat khususnya di sektor ekonomi. Survei menemukan bahwa pedagang mengambil empat peran yaitu: produk yang dijual bervariasi, sebagai lapangan pekerjaan, dan ketergantungan pembeli, waktu dan tempat strategis. Dari perspektif Ekonomi Islam, pasar Selasa desa karang puri menerapkan ketauhidan dan melakukan persaingan sehat.<sup>40</sup>

---

<sup>40</sup> Ate, I. A. P., & Faujiah, A. (2022). PERAN PASAR DESA DALAM PENINGKATAN EKONOMI PEDAGANG MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Kasus Pedagang Pasar Selasa, Desa Karang Puri, Kecamatan Wonoayu, Kabupaten Sidoarjo). ICO EDUSHA, 3(1), 986-1001.

2. Nugrahini, E. S. (2020). Peran Pasar Desa Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pasar Senggol Desa Bangoan Tulungagung). hasil penelitian ini, yaitu (1) Pasar Senggol adalah pasar desa yang potensial, dan beberapa hal yang membuatnya potensial adalah produk pertama yang harganya bervariasi. Kedua biaya produk dapat diakses oleh masyarakat. Ketiga lokasi berada di lokasi yang strategis. (2) Berfungsi sebagai tempat untuk mempromosikan jajanan tradisional khas Tulungagung yang telah berubah menjadi makanan modern, meskipun produk yang dijual masih tradisional. Dengan keterlibatan yang luar biasa dari masyarakat sekitar dan luar, pasar senggol memainkan peran yang kedua dalam meningkatkan ekonomi masyarakat. Pasar Senggol juga menerima tenaga kerja berkualitas dari masyarakat.<sup>41</sup>
3. Ranggayoni, S. (2023). Peran Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pedagang Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Pasar Ulee Kareng di Kota Banda Aceh) (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry). Penelitian ini bersifat kualitatif, jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (field research) dan bersifat deskriptif (descriptif research) Penelitian ini bersifat kualitatif, jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (field research) Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Pasar tradisional Ulee Kareng sangat berperan dalam meningkatkan kesejahteraan pedagang; (2)

---

<sup>41</sup> Nugrahini, E. S. (2020). Peran Pasar Desa Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pasar Senggol Desa Bangoan Tulungagung).

Tinjauan ekonomi Islam tentang peran pasar tradisional Ulee Kareng dapat dilihat dari kemaslahatan pedagangnya, karena adanya pasar tradisional Ulee Kareng sangat membantu mereka.<sup>42</sup>

4. Widodo, S., & Watiningsih, F. (2020). Peran Pasar Tradisional dan Pasar Kontemporer sebagai Karakteristik Bangsa dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Lingkungan Kota Tangerang Selatan. *Ilmiah Feasible: Bisnis, Kewirausahaan & Koperasi*, metode penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif Jenis penelitian ini adalah menggunakan metode kuantitatif, Hasil penelitian memberikan gambaran bahwa masyarakat sekitar pasar tidak mendapatkan manfaat dari pasar tradisional sehingga masyarakat mencari pekerjaan atau berbisnis di pasar tradisional ini. Ada hubungan yang buruk antara masyarakat, lokal pemerintah dan pengelola pasar tradisional, sehingga sering terjadi konflik.<sup>43</sup>
5. Suniyatul, S. (2023). Strategi Pengembangan Pasar Tradisional Terhadap Minat Belanja Masyarakat Di Pasar Lempong Buntan Barat. *INVESTI: Jurnal Investasi Islam*, 4(2), 570-585. Jenis penelitian ini adalah menggunakan metode kuantitatif Hasil penelitian memberikan gambaran mendalam tentang unsur-unsur yang memengaruhi minat belanja masyarakat di pasar tradisional. Selain itu, penelitian ini

---

<sup>42</sup> Ranggayoni, S. (2023). Peran Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pedagang Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Pasar Ulee Kareng di Kota Banda Aceh) (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry).

<sup>43</sup> Widodo, S., & Watiningsih, F. (2020). Peran Pasar Tradisional dan Pasar Kontemporer sebagai Karakteristik Bangsa dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Lingkungan Kota Tangerang Selatan. *Ilmiah Feasible: Bisnis, Kewirausahaan & Koperasi*, 2.

menawarkan saran untuk meningkatkan daya tarik pasar dan kualitas layanan kepada konsumen. Diharapkan hasil penelitian ini akan membantu pihak terkait membuat rencana pengembangan pasar tradisional yang bertujuan untuk meningkatkan peran pasar dalam memenuhi kebutuhan belanja masyarakat.<sup>44</sup>

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang telah dipaparkan oleh penulis sebagai referensi dalam jurnal penelitian, ada beberapa perbedaan antara penelitian ini dan penelitian terdahulu. Perbedaan ini termasuk lokasi penelitian, masalah yang dibahas dalam penelitian (secara khusus, penelitian ini menganalisis tentang pasar desa waihatu dalam meningkatkan perekonomian masyarakat perspektif ekonomi islam), dan subjek yang dibahas dalam penelitian ini.

Sedangkan persamaan antara kelima penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang topik pentingnya yakni peran pasar desa/pasar tradisional dalam peningkatan ekonomi masyarakat.

---

<sup>44</sup> Suniyatul, S. (2023). Strategi Pengembangan Pasar Tradisional Terhadap Minat Belanja Masyarakat Di Pasar Lempong Buntan Barat. *INVESTI: Jurnal Investasi Islam*, 4(2), 570-585.